

# Manajemen Symptom oleh CareGiver dalam Home Care Meningkatkan Kemandirian Aktivitas Harian Klien Couple Dengan kelompok

Ni Ketut Sujati<sup>1</sup>, Elisa Dea Wahyuni<sup>2</sup>, Supangat<sup>3</sup>, dan M. Agung Akbar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D-III Keperawatan Baturaja, Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>4</sup> Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif

\*korespondensi: magungakbar24@gmail.com

**Abstrak:** Tirah baring stroke biasanya berlangsung sangat lama, dan klien dirawat di rumah. Komplikasi yang dapat terjadi bisa berupa jatuh, kontraktur, nyeri, depresi dan luka dekubitus. keluhan tersebut hilang timbul dan mengganggu kualitas hidup klien. Manajemen Symptom sangat penting diajarkan pada klien stroke. Tujuan : menggambarkan manajemen symptom klien couple stroke di area home care. Metode : Studi kasus dilaksanakan bulan April sampai dengan Mei 2022 dengan subjek sepasang suami-istri menderita stroke berumur 50-65. Istri klien yang mengalami stroke diajarkan terapi massage, terapi dzikir, dan RoM. untuk kemudian melakukan sendiri sekaligus melatih suaminya. Hasil : pada klien couple diperoleh masalah sama sama mengalami nyeri akut, gangguan pola tidur, dan gangguan mobilitas fisik. Setelah dilakukan terapi massage, terapi dzikir, dan RoM pada kedua klien mengalami keluhan nyeri menurun, keluhan sering terjaga menurun, dan pergerakan ekstermitas meningkat. Kesimpulan : Manajemen symptom nyeri, gangguan tidur, dan mobilitas dengan intervensi terapi massage, terapi dzikir dan RoM berhasil untuk memperbaiki Aktifitas Kebutuhan sehari hari seperti keluhan nyeri, keluhan tidur dan gangguan mobilitas fisik pada 2 penderita stroke yang mengalami nyeri, gangguan pola tidur, dan gangguan mobilitas fisik. Saran: Kehadiran perawat memberikan home care service sangat diperlukan pada klien yang dirawat di rumah, terutama klien couple.

**Kata Kunci :** Manajemen Symptom, Stroke, Home Care

**Abstract:** *Stroke bed rest usually lasts very long, and the client is treated at home. Complications that can occur include falls, contractures, pain, depression and pressure sores. These complaints come and go and interfere with the client's quality of life. Symptom management is very important to be taught to stroke clients. Objective: To describe symptom management of a couple stroke client in the home care area. Methods: this research with a case study design was carried out from April to May 2022. The subjects in this case study were 2 husband and wife who suffered from stroke aged 50-65 who were treated at the client's wife's house taught massage therapy, dhikr therapy, and RoM. The client's wife trains her husband to do massage therapy exercises, dhikr therapy, and Rom. Results: In couple clients, the nursing diagnoses were acute pain, disturbed sleep patterns, and impaired physical mobility. After massage therapy, dhikr therapy, and RoM were carried out, both clients experienced decreased pain complaints, increased frequent complaints of awake, and increased extremity movements. Conclusion: massage therapy, dhikr therapy and RoM were successful in improving pain complaints, sleep complaints and impaired physical mobility in 2 stroke patients who experienced pain, disturbed sleep patterns, and impaired physical mobility. Suggestion: it is necessary to conduct a more in-depth study of symptom management regarding massage therapy, dhikr therapy and RoM..*

**Keywords:** *Symptom Management, Stroke, Home Care*

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di dunia. Stroke menempati peringkat ketiga penyebab kematian, setelah kanker dan penyakit jantung kematian

penderitaan stroke mengalami peningkatan, pada tahun 2013 terdapat 5,5 juta orang meninggal dan meningkat sebanyak 12% pada tahun 2018 yaitu sekitar 14 juta orang (Nurfallah, 2021). Prevalensi Stroke di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun

2013. Berdasarkan diagnosis dokter pada kelompok usia >15 tahun, kasus stroke yang terjadi di Indonesia adalah sebesar 10,9 per mil dengan prevalensi tertinggi terjadi di provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 14,7 permil (Parmin, 2021)

Stroke memberi dampak yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang, misalnya menjadikan seseorang tidak percaya diri, menurunkan produktivitas, hilangnya semangat untuk melaksanakan hobi dan gangguan emosi (Karunia, 2016).

Masalah yang dialami klien Stroke biasanya berlangsung sangat lama, dan klien dirawat di rumah. Komplikasi yang dapat terjadi akibat tirah baring lama tersebut bisa berupa jatuh, kontraktur, nyeri, depresi dan luka dekubitus. Oleh karena itu Manajemen Symptom sangat penting diajarkan pada klien stroke (Alimansur, 2019).

Menurut National Cancer Institute Dictionary of Cancer Term (2013) manajemen symptom adalah perawatan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang memiliki penyakit serius dan mengancam jiwa. Manajemen symptom sangat penting diajarkan pada klien yang mengalami Stroke karena penyakit Stroke adalah penyakit kronis yang symptomnya sangat banyak dan dikeluhkan oleh klien berbeda-beda dari waktu ke waktu (Akbar, Mediani, Juniarti, & Yamin, 2021; Hurt, 2018).

Kemampuan tentang manajemen symptom akan meningkatkan kesiapan klien menghadapi masalah secara mandiri (Sujati, Ramadhona, & Akbar, 2022). Berdasarkan data yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk

menulis studi kasus manajemen symptom klien couple stroke di area home care.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam Penulisan karya tulis ilmiah adalah studi kasus, Teknik pengumpulan data diawali dengan menemukan responden melalui pendataan kasus dikomunitas. kemudian melakukan survey awal kesediaan kasus menjadi responden. Selanjutnya responden diminta mengisi data persetujuan menjadi responden. Pengkajian data awal dilakukan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan pada hari pertama kunjungan.

Manajemen symptom sesuai dengan hasil pengkajian klien couple stroke diberikan kepada klien. Kemudian perawat mencontohkan Intervensi sesuai SOP. Klien diberi kesempatan menonton video tentang manajemen nyeri, gangguan pola tidur, gangguan mobilitas fisik.

Klien diminta untuk mengisi data informed consent untuk kesediaan menjadi responden. Dilakukan pada studi kasus ini dengan cara mengamati keadaan klien.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi kasus ini dilakukan pada klien couple dimana klien I (Istri) dan klien II (suami) selama 4 kali kunjungan, sesuai dengan yang dibahas pada bab sebelumnya bahwa studi kasus ini bertujuan untuk Menggambarkan Manajemen Symptom Klien Couple Stroke Di Area Home Care. Berdasarkan hasil

pengkajian pada kunjungan pertama dengan lampiran data pengkajian klien stroke didapatkan bahwa klien I mengalami masalah nyeri akut dan gangguan pola tidur, dan klien II mengalami gangguan pola tidur, dan RoM. Klien couple ini demi memenuhi kebutuhannya klien I (Istri) membuat gorengan dengan menjualkan ke warung-warung.

Pada klien couple diagnosis yang di tegakkan sesuai data yang di dapat dari pengkajian klien stroke dimana klien I (Istri) mengalami nyeri akut di tandai dengan klien mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, frekuensi nadi meningkat, dan tekanan darah meningkat, dan gangguan pola tidur ditandai dengan sering terbangun tidur di malam hari, dan klien II (Suami) mengalami gangguan pola tidur di tandai dengan sering terbangun tidur di malam hari, dan gangguan mobilitas fisik di tandai dengan pergerakan ekstermitas terbatas, kekuatan otot menurun dan rentang gerak menurun. Dengan demikian maka penulis melaksanakan intervensi dan implementasi sesuai tujuan studi kasus yaitu penerapan teknik massage, terapi dzikir, dan RoM.

Setelah menegakkan diagnois yang didapatkan dari data pengkajian stroke pada kunjungan pertama penulis melakukan implementasi terapi massage untuk mengatasi masalah nyeri akut. mekanisme massase dimulai dari pemijatan pada kaki dan berakhir di telapak kaki, gerakan ini untuk merespon sensor saraf kaki kemudian terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan getah bening yang mempengaruhi aliran dalam darah sehingga meningkat, dan

sirkulasi darah lancar sehingga mengurangi rasa nyeri (Arianto, 2018).

Pada kunjungan kedua klien I masih mengeluh nyeri di kaki dan sering terbangun tidur di malam hari. Sedangkan klien II mengeluh sering terbangun tidur pada malam hari dan pergerakan ekstermitas terbatas. Kemudian penulis mengajarkan cara terapi dzikir untuk mengatasi masalah gangguan pola tidur. Peneliti mengajarkan terapi dzikir kepada istri klien dan menerapkannya kepada klien. Gangguan pola tidur ini dapat bermanifestasi dalam beberapa bentuk tergantung pada defisit neurologi spesifik yang ditimbulkan (Sekeon, 2015). Upaya untuk mengatasi masalah gangguan pola tidur dapat diajarkan terapi dzikir. Dalam agama Islam dzikir merupakan bentuk memasrahkan diri kepada Allah SWT. Terapi dzikir ini merupakan sikap atau perilaku pasif dan pasrah dengan mengucapkan kata atau kalimat yang berulang-ulang sehingga menimbulkan respon relaksasi atau tenang (Hidayat, 2018).

Gambaran implementasi manajemen symptom. Pada kunjungan ketiga klien I masih mengeluh nyeri di kaki dan masih sering terbangun tidur di malam hari, karena Klien II (Suami) sering membangunkan Klien I (Istri) dan klien II mengatakan sering terbangun tidur pada malam hari sehingga memerlukan pertolongan istrinya untuk memenuhi kebutuhannya akibat pergerakannya masih terbatas. Baik klien II (suami) maupun istrinya diajarkan latihan RoM. Kemudian istri menerapkan pada suami untuk melatih RoM. RoM adalah suatu latihan yang menggerakkan persendian serta pada malam hari sehingga memerlukan

pertolongan istrinya untuk memenuhi kebutuhannya akibat pergerakannya masih terbatas. Baik klien II (suami) maupun istrinya diajarkan latihan RoM. Kemudian istri menerapkan pada suami untuk melatih RoM. RoM adalah suatu latihan yang menggerakkan persendian serta memungkinkan terjadinya kontraksi serta pada otot, dimana latihan ini dilakukan pada masing-masing persendian sesuai dengan gerakan normal baik secara pasif ataupun aktif. Terapi Range of Motion (ROM) merupakan salah satu terapi pemulihan dengan cara latihan otot untuk mempertahankan kemampuan pasien menggerakkan persendian secara normal dan lengkap (Susanti, 2019). Latihan RoM dapat dilakukan dengan bantuan caregiver aktivitas dukungan yang langsung diberikan oleh caregiver memungkinkan peningkatan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Dukungan seorang caregiver termasuk dalam sosial support kesembuhan klien namun tetap di pengaruhi berbagai faktor (Green, 2021).

Proses belajar manajemen symptom memerlukan waktu yang lama. Manajemen symptom diterapkan karena klien mengalami keluhan yang sulit untuk segera sembuh atau dengan kata lain disebut dalam gagal pulih. Keluhannya akan berlangsung lama dan terus menerus. Pada kunjungan ke empat klien I masih mengeluh nyeri dan gangguan pola tidur, klien akan tetap melakukan terapii massage dan terapi dzikir sesuai yang penulis ajarkan, dan klien II masih mengeluh sering terbangun tidur di malam hari dan masih mengeluh pergerakan masih terbatas, klien akan tetap melakukan terapi dzikir dan ROM

sesuai yang penulis ajarkan kepada istrinya.

Kedua klien adalah suami istri yang sama2 menderita keterbatasan aktivitas. Caregiver dalam keluarga ini adalah istri klien. Pada studi kasus ini penulis melibatkan keluarga untuk menjadi caregiver klien. Pada klien I yang menjadi care giver adalah suaminya dimana klien juga mengalami stroke, dan pada klien ke II yang menjadi caregiver adalah istrinya. Pada studi kasus ini peran caregiver untuk memantau, memotivasi dan melakukan latihan teknik massage, terapi dzikir, dan RoM, kepada klien sesuai dengan apa yang sudah diajarkan. Kedua klien sama-sama dianjurkan untuk melakukan latihan terapi massage, terapi dzikir, dan RoM. Petugas kesehatan tidak melakukan kunjungan setiap hari pasien maka dari itu penulis melibatkan, anggota keluarga klien untuk menjadi caregiver dalam melakukan latihan terapi massage, terapi dzikir, dan RoM (Anggriani, 2018).

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan oleh penulis selama 4x kunjungan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, diperoleh hasil dukungan dari caregiver memungkinkan klien untuk melakukan manajemen symptom. Sehingga apabila keluhan muncul baik klien maupun caregiver mampu melakukan tindakan sederhana mengatasi masalah sebelum meminta pertolongan kepada petugas kesehtan di puskesmas maupun dirumah sakit.

Setelah dilakukan studi kasus selama 4 kali kunjungan pada kedua klien couple stroke dengan masalah keperawatan nyeri Akut, gangguan pola tidur, dan gangguan mobilitas fisik.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menyusun intervensi dan implementasi manajemen symptom. Pada klien couple yang tinggal hanya berdua satu rumah diperlukan dukungan salah satu klien yang berperan sebagai caregiver. Peran caregiver dimainkan oleh istri yang dalam hal ini masih mampu memenuhi kebutuhan sendiri walaupun mengalami keterbatasan. Edukasi diberikan agar klien couple mampu saling menguatkan dalam manajemen symptom yang sewaktu-waktu dialami klien. Symptom yang di manajemen pada kasus ini adalah nyeri akut, gangguan pola tidur, dan gangguan mobilitas fisik. Teknik manajemen symptom tidak hanya dengan metoda pendekatan fisik namun juga dengan pendekatan psikologis, dan spiritual termasuk terapi dzikir. Pada asuhan keperawatan manajemen symptom pada klien couple stroke di area home care diperlukan edukasi kepada caregiver untuk melakukan manajemen symptom karena keluhan klien yang menderita penyakit kronis yang gagal pulih memerlukan perawatan yang lama dan symptom yang dikeluhkan berubah-ubah.

Setelah dilakukan penerapan teknik massage, terapi dzikir, dan RoM selama 4x kunjungan didapatkan Tingkat Nyeri, Pola Tidur, dan Mobilitas Fisik klien dengan kriteria hasil : keluhan nyeri cukup menurun, meringis cukup menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, keluhan sulit tidur cukup membaik, keluhan sering terjaga cukup membaik, keluhan tidak puas tidur membaik, keluhan pola tidur berubah cukup menurun, pergerakan ekstermitas cukup meningkat,

kekuatan otot cukup meningkat, dan rentang gerak (RoM) cukup meningkat..

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan studi kasus selama 4 kali kunjungan pada kedua klien couple stroke dengan masalah keperawatan nyeri Akut, gangguan pola tidur, dan gangguan mobilitas fisik. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menyusun intervensi dan implementasi manajemen symptom. Pada klien couple yang tinggal hanya berdua satu rumah diperlukan dukungan salah satu klien yang berperan sebagai caregiver. Peran caregiver dimainkan oleh istri yang dalam hal ini masih mampu memenuhi kebutuhan sendiri walaupun mengalami keterbatasan. Edukasi diberikan agar klien couple mampu saling menguatkan dalam manajemen symptom yang sewaktu-waktu dialami klien. Symptom yang di manajemen pada kasus ini adalah nyeri akut, gangguan pola tidur, dan gangguan mobilitas fisik.

Teknik manajemen symptom tidak hanya dengan metoda pendekatan fisik namun juga dengan pendekatan psikologis, dan spiritual termasuk terapi dzikir. Pada asuhan keperawatan manajemen symptom pada klien couple stroke di area home care diperlukan edukasi kepada caregiver untuk melakukan manajemen symptom karena keluhan klien yang menderita penyakit kronis yang gagal pulih memerlukan perawatan yang lama dan symptom yang dikeluhkan berubah-ubah.

Setelah dilakukan penerapan teknik massage, terapi dzikir, dan RoM selama 4x kunjungan didapatkan

Tingkat Nyeri, Pola Tidur, dan Mobilitas Fisik klien dengan kriteria hasil : keluhan nyeri cukup menurun, meringis cukup menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, keluhan sulit tidur cukup membaik, keluhan sering terjaga cukup membaik, keluhan tidak puas tidur membaik, keluhan pola tidur berubah cukup menurun, pergerakan ekstermitas cukup meningkat, kekuatan otot cukup meningkat, dan rentang gerak (RoM) cukup meningkat.

Perlu dilakukan edukasi yang lebih lama waktunya kepada caregiver mendalam tentang manajemen symptom dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi caregiver yang lebih beragam. Diperlukan alat bantu kuke untuk memobilisasi pasien stroke yang tidak mampu melakukan mobilitas dan tidak ada keluarga yang mampu memindahkan klien dari tempat tidur ke kursi roda dan sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimansur, M. (2019). Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 8(No. 1), 82-88.
- Akbar, M. A., Mediani, H. S., Juniarti, N., & Yamin, A. (2021). Intervensi Perawatan Pasien Stroke selama di Rumah: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 615-624.
- Anggriani. (2018). Pengaruh ROM (Range of Motion) Terhadap Kekuatan Otot Ekstermitas Pada Pasien Stroke . *Jurnal Riset Hesti Medan* , Vol. 3(No. 2), 64-72.
- Arianto, A. (2018). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Telapak Kaki Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi . *Nursing News*, Vol.2(No.1), 584-594.
- Arifianto, A. S. (2014). Klasifikasi stroke Berdasarkan Kelainan Patofisiologis dengan Learning Vektor Quantization. *Jurnal EECCIS*, Vol. 8(No. 2), 177-122.
- Ginting, D. B. (2015). Mengatasi Konstipasi Pasien Stroke Dengan Masase Abdomen Dan Minum Air Putih Hangat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 18(No. 1), 23-30.
- Green, D. S. (2021). Family Caregiver Support of Patien Self-Management During Chronic, Life-Limiting Illness : A Qualitative Metasynthesis. *Jurnal Fam Nurs*, Vol. 27(No.1), 55-72.
- Hidayat, S. (2018). Terapi Kombinasi Sugesti Dan Dzikir Dalam peningkatan kualitas Tidur Pasien. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol.06(No.3).
- Karunia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pasca Stroke . *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 4(no. 2), 213-224.
- LeMone, p. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Muntamah, U. (2019). kebijakan model palliative care untuk menurunkan nyeri pada ODHA. *Jurnal Penelitian dan pemikiran ilmiah keperawatan* , Vol. 5(No. 2), 38-45.
- Nurfallah, I. (2021). Penerapan Telenursing dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien Homecare dengan Stroke: Literatur review. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat, Vol. 11(No. 02),  
215-224.

P2PTM kemenkes RI. (2019). Kenali slogan 'SeGeRA Ke RS' untuk mengetahui gejala dan tanda-tanda stroke .

parellangi, A. (2018). Home Care Nursing. Yogyakarta: Andi .

Parmin, S. (2021). Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Pasien Stroke Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal keperawatan silampari, Vol.5(No.1), 463-477.

Potter, P. A. (2005). Buku ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC.

PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta : DPP PPNI.

PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.

Sujati, N. K., Ramadhona, S., & Akbar, M. A. (2022). Penerapan Teknik Pernapasan Buteyko Pada Klien Asma Bronkial Dengan Pola Napas Tidak Efektif Dengan Pendekatan Homecare. Lentera Perawat, 3(1), 16-21.